

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan merupakan suatu ikatan yang sah untuk membina rumah tangga dan keluarga sejahtera bahagia di mana kedua suami istri memikul amanah dan tanggung jawab.¹ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan merumuskan, bahwa Perkawinan, ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan di atas, tampak bahwa suatu rumusan arti dan tujuan dari perkawinan.² Arti “Perkawinan” dimaksud adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri, sedangkan “tujuan” perkawinan dimaksud adalah membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.³ Makna dan arti dari perkawinan menjadi lebih dalam, karena selain melibatkan kedua keluarga juga lebih berarti untuk melanjutkan keturunan, keturunan merupakan hal penting dari gagasan melaksanakan perkawinan.⁴

Kodrat manusia sejak dilahirkan ke dunia selalu mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya. Secara mikro, hidup bersama itu dimulai dengan adanya pernikahan untuk membina sebuah

¹ Tinuk Dwi Cahyani, *Hukum Perkawinan*, (Malang: UMM, 2020), h. 2.

² *Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan*.

³ Riduan Syahrani, *Seluk Beluk Dan Asas-asas Hukum Perdata*, (Bandung: PT. Alumni, 2006), Edisi Ketiga Cet I, h. 64.

⁴ *Ibd*

keluarga. Keluarga merupakan gejala kehidupan umat manusia yang pada mulanya dibentuk paling tidak oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan. Hidup bersama antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang telah memenuhi persyaratan ini lah yang disebut dengan pernikahan.⁵

Perkembangan kapitalisme global yang semakin kuat telah menuntut sosio- kultur bangsa ini, khususnya di Perdesaan seperti Mojoranu untuk terus membuat citra akan penampilan yang dianggap modern dan *fashionable*. Jaman sekarang gaya adalah segalanya, orang tidak lagi mementingkan nilai-guna suatu Penampilan. Namun, yang menjadi prioritas adalah status sosial dan prestise yang akan didapat dari barang tersebut. Gaya konsumerispun melebur antara kebutuhan dan keinginan, hal ini seperti yang terlihat dalam dunia style Senam. Orang lebih suka menggunakan Penampilan dengan style baju yang mewah dari pada hanya menggunakan baju yang biasa. Orang memilih Penampilan dengan style baju yang mewah bukan karena kebutuhan sebagai alat keseharian, melainkan identitas *borjuasi* yang melekat pada Penampilan Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik tersebut.

Teknologi yang semakin canggih dan modern telah begitu terasa dampaknya bagi kelangsungan hidup manusia. Kini manusia seolah-olah telah hidup dalam suatu ruang *hiperealitas*. Terlebih saat teknologi informasi dan komunikasi memegang kendali dalam tatanan masyarakat ini, dunia bagaikan sebuah desa kecil. Sistem kapitalisme global pun telah menjadi kekuatan para pemilik modal dan telah mendominasi tidak hanya secara fisik, namun telah

⁵ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perkawinan Islam Prespektif Fikih dan Hukum Positif*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), h. 204

menjangkit ke setiap nilai-nilai sosial, dalam intelektual atau pun moral.

Kapitalisme telah menggiring manusia untuk hidup dalam kesenangan dan kemewahan. Gaya hidup hedonis pun menjadi hal yang wajar bahkan trend dalam kehidupan sekarang. Gaya konsumerispun melebur antara kebutuhan dan keinginan, hal ini seperti yang terlihat dalam dunia style Senam. Orang lebih suka menggunakan Penampilan dengan style baju yang mewah dari pada hanya menggunakan baju yang biasa⁶

Bila kita amati kota-kota di Indonesia, lebih-lebih kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan lainnya, fenomena seperti di atas telah menjadi gaya hidup individu dalam kehidupan sosialnya. Orang-orang membeli barang bukan atas dasar kebutuhan namun lebih karena untuk mendongkrak status sosialnya, karena citra dan kesenangan belakang. Fenomena tersebut muncul dari *fashion* dan *style* Senam pada Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik Desa Mojoranu. Berbeda dari Komunitas Senam lain yang suka menunjukkan akan kemewahannya, namun pada Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik sebagian besar Ibu-Ibu Janda yang lebih menunjukkan Kesederhanaan dalam bertampilan.⁷

Kemunculan Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik khususnya pada lingkup Desa Mojoranu, dilatar belakanginya oleh awal untuk mencari bakat-bakat muda yang hobi olahraga dari Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro untuk di ikutkan lomba Senam tingkat kabupaten tapi ada seleksi dari kecamatan tersebut untuk dipilih hanya sebagian.

⁶ Dadang Hawari. 2002. Konsep Agama (Islam) berpakaian Jakarta: Dana BhaktiPrima Yasa. Cet. Pertama, h 4.

⁷ *Ibd*, h. 6

Berdasarkan hasil observasi penulis dari lapangan dengan cara wawancara langsung ke pihak salah satu kelompok senam aerobik Desa Mojoranu fakta di lapangan memang awal mula terbentuk senam ini bertujuan untuk ikut kontes senam dan juga banyaknya minat dari semua kalangan yang hobi senam di Desa Mojoranu, berjalanya waktu Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik ini sangat disayangkan atas menyimpangnya dari tujuan awal yang menyalurkan bakat dan hobi akan tetapi dari semua itu malah menjadi dampak terhadap Keharmonisan keluarga

Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik bukan monopoli suatu kaum. Tua, muda, pejabat, penganggur, kaya, miskin semua ada di dalamnya. Mereka memiliki jiwa yang bebas, mereka memiliki jiwa kekerabatan yang tinggi, mereka memiliki jiwa yang merdeka, tak jarang Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik ini menggelar event untuk saling berbagi.

Menariknya secara personal, sebagian dari Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik ternyata lahir dari keluarga yang punya status sosial tinggi, tapi ironisnya mereka terlihat seperti Orang yang bebas dengan gayanya sendiri tidak pernah melihatkan keluarganya, berpenampilan Mewah. Disatu sisi mereka memiliki nilai solidaritas yang tinggi, mereka bukan tidak memikirkan masa depan dalam keluarganya seperti yang di pikirkan masyarakat luas pada umumnya.⁸

Berawal dari saling bertukar informasi di antara penggemar Senam, kemudian terbentuk suatu Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik yang tidak

⁸ Salim HS, dkk. 2019. Penerapan gaya hidup Pada Penelitian Tesis dan Disertasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 19

menonjolkan ego individu, tetapi lebih untuk membentuk persaudaraan dalam satu Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik guna mempererat tali persaudaraan antara sesama penggemar Senam. Ketertarikan seseorang bergabung dalam suatu Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik merupakan pilihan hidupnya, yang kemudian menjadi bagian dari gaya hidup seseorang.

Gaya hidup Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik lebih berorientasi pada kebebasan Ekspresi, gaya hidup Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik ditampilkan melalui penampilan para Penggemar Senam, seperti cara berpakaian, gaya rambut, gaya berbicara, dan kebiasaan yang tampak dari para Penggemar Senam. Solidaritas dalam Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik sangatlah kuat karna pada Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik semua sama tidak ada yang di beda-bedakan, tua dan muda, miskin dan kaya. Rasa solidaritas terhadap sesama Penggemar Senam diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik. Kesetiakawanan ini kemudian diwujudkan para Penggemar Senam dengan perilaku yang selalu peduli terhadap sesama Penggemar Senam.

Maraknya Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik di desa-desa menggambarkan bahwa senam memang di minati oleh banyak kalangan. Disisi lain masyarakat kadang punya pandangan negatif terhadap Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik, mereka menganggap Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik sangatlah berpengaruh terhadap Keharmonisan rumah tangga karena marak terjadinya perceraian dari Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik tersebut Berdasarkan hal hal tersebut maka penulis mencoba untuk meninjau lebih jauh

melalui penulisan skripsi dengan judul “Dampak Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Mojaranu”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya perceraian dalam lingkup komunitas senam
 2. Tidak keharmonisan rumah tangga
 3. Pengaruh senam aerobik ibu-ibu Desa Mojaranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
 4. Adanya kekurangan ekonomi dan keharmonisan sosial
 5. Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik terhadap Keharmonisan rumah tangga
- Batasan Masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Dampak Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik terhadap Keharmonisan rumah tangga di Desa Mojaranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
2. Faktor-Faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya perceraian dalam Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik terhadap Keharmonisan rumah tangga di Desa Mojaranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dalam Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut diatas maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Dampak Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik terhadap Keharmonisan rumah tangga di Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro ?
2. Faktor-Faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya perceraian dalam Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik terhadap Keharmonisan rumah tangga di Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro ?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Dampak Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik Terhadap Keharmonisan rumah tangga
2. Untuk mengetahui Faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya perceraian dalam Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari penulisan skripsi ini dapat menambah kontribusi pengetahuan tentang cerai gugat akibat dari suatu konflik/perselisihan pengaruh Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik terhadap Keharmonisan rumah tangga.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi dalam penyelesaian kasus cerai gugat karena konflik/perselisihan pengaruh Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik terhadap Keharmonisan rumah tangga.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namaun Penulis Mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi maupun tesis terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel I Penelitian Terdahulu

| NO | JUDUL | NAMA | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|---|--|---|--|
| 1. | Pola Komunikasi“ HAMUR INSPIRING” (Komunitas <i>broken home</i> Indonesia) ⁹ | Rahula Hanaruga (Prodi Ilmu Komunikasi, STAB Nalanda | Membahas tentang dampak Komunitas yang bertujuan <i>broken home</i> | Skripsi ini membahas Dampak Komunitas Ibu-Ibu Senam terhadap keharmonisan rumah tangga skripsi peneliti terdahulu membahas tentang Komunitas Broken Home Indoneisa |
| 2. | Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap penurunan Keharmonisan | ERNI Panca Kurniasih Fakultas Ekonomi dan | Membahasa Mengenai dampak Keharmonisan | Skripsi ini membahas tentang dampak pandemi covid |

⁹ Rahula hanaruga, “ Pola Komunikasi Hamur Inspiring (Komunitas Broken home Indonesia), Skripsi STAB Nalanda, Tasikmalaya, 2022

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | Masyarakat Kota Pontianak ¹⁰ | bisnis (Universitas Tanjungpura Indonesia | Keluarga dalam keseharian | 19 terhadap penurunan keharmonisan keluarga peneliti mengangkat judul ini di samakan pada keharmonisan dalam keseharian Komunitas Ibu-ibu Senam aerobik |
| 3. | Dampak Perkawinan Anak dan Perceraian (Studi Kasus Komunitas Samin di Kusus Jawa Tengah ¹¹ | Moh Rosyid (IAIN, Kudus, Jawa Tengah) | Membahas Mengenai Dampak Terhadap Perkawinan anak dan Perceraian dalam Komunitas | Skripsi ini membahas tentang Dampak perkawinan Anak dan perceraian pada komunitas samin Sedangkan skripsi penulis membahas tentang dampak Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik terhadap keharmonisan rumah tangga |

G. Kerangka Teori

Berdasarkan Penelitian mengenai Dampak Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik terhadap Keharmonisan Rumah tangga maka, Krangka teori yang digunakan Sebagai Berikut :

¹⁰ Erni Panca Kurniasih, Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap penurunan Keharmonisan Masyarakat Kota Pontianak, Skripsi Universitas Tanjungpura Indonesia, 2022

¹¹ Moh Rosyid, Dampak Perkawinan Anak dan Perceraian (Studi Kasus Komunitas Samin di Kusus Jawa Tengah, Skripsi IAIN, Kudus, Jawa Tengah 2021

1. Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik

Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik berasal dari bahasa latin communis yang berasal dari kata dasar comunis, artinya adalah masyarakat atau public atau orang banyak. Dalam ilmu sosial, Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik adalah kelompok orang yang saling berinteraksi dalam tempat tertentu. Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik Ibu-Ibu Senam Aerobik adalah suatu perkumpulan orang yang terdiri dari beberapa manusia, yang dibuat oleh manusia dan memiliki nilai nilai atau aturan aturan yang akan kembali kepada anggota anggota Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik tersebut. Para komunity biasanya erat dengan kekerabatan, persaudaraan, brotherhood (solidarisme).

Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik merupakan kelompok sosial terdiri atas beberapa orang yang menyatukan diri karena mempunyai kesamaan dalam banyak hal. Misalnya, kebutuhan, kepercayaan, maksud, minat, bakat, hobi, dan kesamaan lain, sehingga mereka merasa nyaman ketika menyatukan diri karena merasa ada teman dalam hal yang sama. Sekalipun hal itu dianggap unik bahkan, ganjil oleh orang lain.

Komunitas dibagi menjadi dua yaitu, Komunitas offline dan Komunitas online. Komunitas online adalah merupakan Komunitas yang disatukan oleh kesamaan pekerjaan, kesamaan hoby, kesamaan factor penyatu lainnya. Komunitas dibentuk bukan tanpa tujuan. Bisa tujuan jangka pendek, menengah, atau jangka panjang. Beberapa tujuan dibentuknya Komunitas yang layak diketahui adalah sebagai berikut.

a. Menetapkan tujuan

Komunitas muncul ketika manusia itu membutuhkan kehidupan yang layak, untuk menciptakan suatu Komunitas yang baik, mereka harus mengetahui untuk apa Komunitas tersebut didirikan, dan untuk siapa Komunitas didirikan.

b. Menciptakan tempat berkumpul yang nyaman

Dimana setiap individu saling bertemu, bertukar pendapat, saling bercerita tentang masalah masalah yang mereka alami, dengan adanya saling rasa kepercayaan tersebut akan menimbulkan suatu rasa kekeluargaan yang hinggap di setiap individu.

c. Menyalurkan hobi

Kehidupan manusia tidak lepas dari yang namanya hobi atau biasa disebut dengan kesukaan masing masing person. Disinilah fungsi diciptakannya suatu Komunitas, dimana tempat mereka yang mempunyai hoby yang sama berkumpul, membicarakan sesuai hoby hoby mereka.

d. Menciptakan keluarga yang baru

Manusia tidak dapat berdiri sendiri, dalam artian manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain, manusia membutuhkan orang lain dalam pengaplikasiannya terhadap kehidupan. Dalam hal ini, Komunitas bertujuan agar setiap individu memiliki rasa kepemilikan bersama dengan cara kekeluargaan, sehingga secara tidak disadari kelompok tersebut memiliki keluarga yang berbeda dari keluarga kandung.

e. Media Ekspresi Jati Diri

Komunitas sebagai tempat berkumpul juga bisa dijadikan salah satu media untuk menunjukkan jati diri. Secara psikologi, perilaku pencarian jati diri mayoritas dilakukan oleh remaja. Tak heran jika mereka lebih sering bergabung dengan Komunitas yang mempunyai kesamaan, baik bentuk Komunitas nya legal, ilegal, baik, dan buruk.

Dalam pelaksanaan kegiatan Komunitas, selain diperlukan adanya kompetensi, juga tidak bisa terlepas dari berbagai fungsi kegiatannya, yang dinyatakan sebagai berikut:

a. Tempat *coming out*

Coming out berarti siap keluar, maksudnya bahwa setiap anggota yang telah tergabung berarti telah siap untuk *coming out*, minimal didalam Komunitas, meskipun belum didalam masyarakat. Berkumpul dengan Komunitas secara tidak langsung akan *coming out* dengan lingkungan luar Komunitas.

b. Tempat tukar informasi

Komunitas merupakan tempat menginformasikan isu, berita, gosip, gaya hidup, menyampaikan pesan, dan sebagainya, juga sebagai tempat untuk memperkenalkan teman baru. Apapun dapat diinformasikan dalam Komunitas Menunjukkan Eksistensi dengan adanya Komunitas, anggotanya berusaha menunjukkan identitas diri dan eksistensi di lingkungannya

c. Tempat untuk saling menguatkan

Maksud dari hal ini adalah Komunitas merupakan tempat untuk saling menguatkan, bahwa apa yang mereka jalani itu sesuatu yang rasional, normal, bahwa mereka tidak sendiri, ada banyak orang-orang yang sehat dengan lingkungannya. Apabila Komunitas ini mendapat tekanan dari pihak lain, maka anggotanya akan saling membantu dan mendukung.¹²

2. Komunitas

Kemunculan Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik khususnya pada lingkup desa Mojoranu, dilatar belakangi dilatar belakangi oleh awal untuk mencari bakat-bakat muda yang hoby olahraga dari Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro untuk di ikutkan lomba Senam tingkat kabupaten tapi ada seleksi dari kecamatan tersebut untuk dipilih hanya sebagian..

Pada Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik tidak ada pengkelasan, semua sama, berbagi rasa bersama, suka, duka, susah, senang mereka merasakan pahitnya hidup secara kebersamaan, menepis ego, membuang pemikiran – pemikiran yang bertentangan dengan rasa kebersamaan. Menyoal masalah Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik erat kaitannya dengan Perceraian ataupun Perselingkuhan, mereka tidak menampik, hanya orang awamlah yang beranggapan negative terhadap mereka

¹² Syam, Nina, *Psikologi Sosial, Sebagai akar Ilmu Komunikasi* Bandung : PT Remaja Rosdkarya Offset, h.27

berdirinya Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik bukan di anggap dari satu sisi saja karena di dalam komintas banyak golongan.

Untuk usaha menepis pandangan negatif itu memang tidak mudah, semua kembali ke individu perorangan masing-masing, karena di Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik tidak mengenal aturan ataupun undang-undang yang mengikat, disini orang-orang bebas dalam artian mereka tidak mau dikekang oleh aturan aturan yang bagi mereka menyatkan.

Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik merupakan Komunitas yang banyak digemari oleh kalangan muda-mudi sampai tua dan sampai sekarang semakin bertambah. Sangat banyak keunikan kai ini saya akan mengulas tentang lima keunikan Senam tua yang ada di indonesia

1. Mempunyai penggemar fanatik terbesar di indonesia

Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik ini sungguh sangat luar biasa jika kita lihat dari para penggemarnya di indonesia, penggemar Senam indonesia yang disebut juga dengan “Parasenam indonesia’ ini merupakan wadah bagi pencinta senam di seluruh indonesia, mereka dikenal dengan kekompakan antar parasenam yang sangat solid jika dibandingkan dengan club lainnya.

2. Penampilah penggemarnya yang mayoritas “nyentrik”

Para penggemar senam penampilannya memang khas, itu bisa dilihat saat mereka mengadakan senam Mingguan atau waktu lomba atau pada saat mereka berkumpul di basecamp, perpaduan koas, yang

terdapat banyak motif dan bercelana leging menjadi ciri khas mereka, tidak sedikit pula yang menggunakan hijab.

3. Solidaritas yang kuat

Parasenam memang dikenal dengan solidaritasnya antar sesama, itu bisa dilihat saat mereka membantu teman yang belum bisa gerak sesuai irama walaupun mereka belum kenal sekalipun, mereka juga mempunyai tradisi yang disebut memberi masukan yang harus dilakukan agar tetap fokus di setiap gerakan. Disatu sisi Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik ini, apabila salah satu personilnya mengalami kesusahan, jarang sekali kawan kawan dari Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik ini merasakan apa yang dirasakan oleh kawannya. Berbeda memang dari Komunitas lainnya, salah satu keistimewaan Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik ini adalah eratnya tali persaudaraan (solidaritas), walaupun gaya berbusana mereka yang tidak seperti khalayak seseorang pada umumnya tetapi mereka mempunyai jiwa yang berbeda. Solidaritas merupakan perangkat penting dalam sebuah Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik, suatu Komunitas akan hancur apabila individu perorangannya tidak memiliki rasa solidarisme yang tinggi, Komunitas pula dapat hancur apabila setiap anggota Komunitas tersebut mementingkan setiap ego masing masing.

a. Solidaritas

Solidaritas itu muncul apabila salah seorang anggota senam sedang mengalami kesulitan, mereka berbondong bondong membantu

sekuat usaha mereka, rata rata para pencinta senam itu sendiri mengerti akan gerakan senam tersebut. Meskipun mereka tidak saling mengenal, meskipun mereka bukan kerabat dekat tetapi mereka terikat dengan kesolidaritasan penggemar senam Persaudaraan yang erat, ketika para pencinta senam mengadakan event atau acara acara, seperti biasanya para pencinta senam yang berada dari dalam maupun dari luar pelosok yang mengetahui akan acara tersebut akan mendatangi, meskipun mereka yang datang tak menngenal setiap individu akan tetapi mereka terikat oleh sebuah persaudaraan yang erat, motto mereka ialah "we are brother " , “ kita adalah keluarga “ sehingga mereka saling tegur sapa meskipun tak saling mengenal.

b. Keingintahuan yang tinggi

Sedikitnya lapangan kerja, dengan bertambah banyaknya manusia yang dilahirkan di bumi. Faktor faktor itulah yang menjadikan banyaknya pengangguran di negri ini. Meskipun banyak diantara mereka yang menganggur atau belum mendapatkan pekerjaan yang cocok, akan tetapi mereka bukan malas untuk bekerja. Terbukti, mereka mengerjakan sesuatu yang bermanfaat, seperti mereka membantu teman, membuat kreatifitas kreatifitas lainnya. Seperti membuat gerakan gerakan baru dalam senam.

3. Keharmonisan Rumah Tangga

Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga biasanya disebut keluarga inti, yaitu keluarga yang terdiri atas suami, istri (suami atau istri) dan anak¹³

Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 1998 menjelaskan tentang arti Keharmonisan, diartikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, serta ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta Masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.¹⁴

Sedangkan definisi rumah tangga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang mendiami atau berada pada sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur yang berarti pembiayaan keperluan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang bertempat tinggal di suatu rumah, baik yang berada di rumah ketika waktu pencacahan maupun yang sementara tidak berada di rumah. Anggota rumah tangga yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih dan anggota

¹³ Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 101

¹⁴ Undang Undang Republik Indonesia “Keharmonisan lanjut usia “ 1998

rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah maka tidak dianggap anggota keluarga. Sedangkan tamu yang tinggal di rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi akan bertempat tinggal selama 6 bulan atau lebih maka dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Jenis rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Rumah tangga biasa merupakan sekelompok orang yang tinggal dan makan bersama dengan mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik (rumah).
- b. Rumah tangga khusus merupakan orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu tempat tinggal yang dalam pengurusan kebutuhan sehari-hari diatur oleh suatu Yayasan atau badan. Misalnya asrama Perawat, asrama TNI dan POLRI.¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Keharmonisan rumah tangga merupakan kelompok manusia yang mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau dapat dikatakan sebagai orang yang mempunyai kehidupan sosial yang baik dari sisi material maupun spiritual

4. Perceraian

Perceraian merupakan problematika yang ada di pernikahan seorang suami dan istri. Menurut istilah perceraian adalah putusannya suatu ikatan perkawinan atau bubarnya suatu hubungan perkawinan yang mana arti melepas adalah memutuskan hubungan antara suami dan istri sehingga tidak memiliki hak dan menjalankan kewajiban untuk membina sebuah

¹⁵ <https://www.bps.go.id/subject/29/perumahan.html> diakses pada 25 Januari 2023 pukul 10.25 Wib

hubungan keluarga bersama lagi. Menurut KUHPerdara Pasal 208 disebutkan bahwa perceraian tidak dapat terjadi hanya dengan persetujuan bersama. Dasar-dasar yang berakibat perceraian pada suatu perkawinan adalah sebagai berikut :

- a. Zinah (perbuatan yang dilakukan diluar pernikahan).
- b. Meninggalkan tempat tinggal bersama dengan itikad tidak baik.
- c. Seseorng yang dikenakan penjara atau hukuman yang berat lagi setelah dilangsungkan perkawinan yang disebabkan oleh perkara kriminal.
- d. Pencederaan berat atau penganiayaan yang dilakukan oleh seorang suami atau istri terhadap orang lainnya dengan membahayakan keselamatan jiwa atau mendatangkan luka-luka yang membahayakan bagi istri maupun suami.

5. Faktor-faktor penyebab perceraiaan

Setiap pasangan menginginkan keutuhan dalam membangun rumah tangga. Namun realitas menunjukkan angka perceraian kian meningkat. Adanya tekanan sosial di masyarakat (*social pressure*) bahwa bercerai bukan merupakan hal yang tabu atau aib di masyarakat, bercerai sudah menjadi hal yang biasa. Banyaknya pertikaian dalam masalah rumah tangga dan meningkatnya jumlah perceraian merupakan problem sosial terbesar di abad ini. Perceraian adalah sesuatu yang darurat untuk menjadi jalan keluar bagi berbagai persoalan keluarga.

Permasalahan di dalam rumah tangga sering kali terjadi dan memang sudah menjadi bagian dalam lika-liku kehidupan berumah tangga. Pada dasarnya faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian sangat unik, kompleks dan masing-masing keluarga berbeda satu dengan lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan survey sementara, yang menjadi penyebab mereka bercerai pada umumnya bukanlah karena mereka tidak lagi saling mencintai, melainkan perceraian itu lebih diakibatkan oleh beberapa faktor-faktor pendorong lainnya, diantaranya:¹⁶

1. Faktor Ekonomi

Penyebab kemungkinan meningkatnya perceraian di tengah masyarakat yang pertama adalah "Status Sosial Ekonomi". Pasangan yang memiliki *income* dan pendidikan yang rendah adalah golongan yang lebih gampang bercerai. Sekalipun wanita yang memiliki pendidikan (lima tahun atau lebih di perguruan tinggi) melebihi suaminya, memiliki rata-rata tingkat perceraian lebih tinggi daripada wanita yang lebih miskin dan lebih rendah tingkat pendidikan mereka. Tingkat kebutuhan ekonomi di jaman sekarang memaksa kedua pasangan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga sering kali perbedaan dalam pendapatan atau gaji membuat tiap pasangan berselisih, terlebih apabila sang suami yang tidak memiliki pekerjaan.

¹⁶ Armansyah Matondang, "Faktor-faktor yang Mengakibatkan Perceraian dalam Perkawinan", *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 2, No. 2, 2014, h.143.

2. Faktor usia

Penyebab kemungkinan meningkatnya tingkat perceraian yang ke dua adalah “usia mereka saat menikah”. Usia saat menikah adalah salah satu prediksi yang sangat kuat kemungkinan bercerai.

3. Perselingkuhan

Faktor perselingkuhan termasuk salah satu faktor yang dapat menjadikan rusaknya hubungan perkawinan atau perceraian. Landasan perselingkuhan biasanya dilandasi oleh hawa nafsu, baik dari pihak suami maupun pihak istri.

4. Perjudian

Realita yang terjadi pada zaman modern saat ini masih ada sebagian yang menggunakan tradisi mengawinkan anaknya atau orang tua yang berada di bawah perwaliannya untuk dikawinkan bukan kehendak orang yang berada di bawah perwaliannya akan tetapi kehendak orang yang menjadi walinya, seolah-olah anak tidak mempunyai hak untuk memilih pasangan yang mereka sukai.

5. Tidak dikaruniai anak atau keturunan

Dalam perkawinan, pasangan pada umumnya menghendaki untuk memperoleh keturunan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar.

6. Pemabuk/penjudi

Pemabuk dan penjudi merupakan perbuatan yang diharamkan oleh Islam dan wajib di jauhi oleh siapapun termasuk suami istri.

7. Poligami

Secara teori untuk dapat melakukan poligami harus ada cukup alasan (pasal 4UUP) diantaranya adalah:

- a) Istri tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang istri,
- b) Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan,
- c) Istri tidak dapat melahirkan keturunan.

8. Cemburu

Dugaan yang belum tentu benar akan membuat suami kesal terhadap istrinya, karena istri bertanya situasi dan kondisi yang tidak tepat. Karena suami kesal, akhirnya suami berselingkuh dan membentak istrinya.

9. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

Penyebab kemungkinan terjadinya perceraian adalah adanya kekerasan dalam rumah tangga yang sering dilakukan dalam bentuk tindakan kekerasan seperti kekerasan fisik atau ancaman kekerasan yang dilakukan dengan atau tanpa alat. Perbuatan tersebut dapat menimpa siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, kecil maupun dewasa. Korban KDRT akan mengalami penderitaan atau kerugian yang sangat beragam seperti materil, fisik maupun psikis.¹⁷

¹⁷ Soeroso, Moerti Hadiati, *Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Yuridis Viktimologis*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2010), h.1.

10. Kurang pengetahuan Agama

Belakangan ini banyak dilihat suasana rumah tangga yang tegang tidak menentu, yang disebabkan oleh kecurigaan antara suami/istri. Mungkin karena persoalan suami yang sering pulang malam dengan alasan lembur karena pekerjaan banyak, ataupun sang istri yang terlalu sibuk dengan kegiatan arisan sehingga melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Sehingga dengan adanya aktivitas di luar rumah yang melebihi batas kewajaran, sering kali menimbulkan kecurigaan antara kedua belah pihak. Jika saja kepala keluarga maupun ibu rumah tangga memiliki pengetahuan tentang agama, maka mereka akan memahami fungsinya masing-masing, seperti bapak akan pulang kerumah jika waktunya harus pulang, begitu juga ibu akan selalu memperhatikan keadaan rumah tangganya. Biasanya orang yang mengerti dan rajin melaksanakan ajaran agama dalam hidupnya, moralnya dapat dipertanggung jawabkan, sebaliknya jika orang yang akhlaknya merosot, biasanya keyakinannya terhadap agama kurang atau tidak ada sama sekali.¹⁸

11. Perbedaan pendapat

Penyebab terjadinya perceraian yang terakhir adalah permasalahan perbedaan pendapat atau keyakinan antara suami dan istri, yang memang pada dasarnya cenderung rentang dengan hal perceraian. Apabila dalam keluarga tidak terdapat persesuaian pendapat antara

¹⁸ Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h.30.

sesama anggotanya maka ketentraman,kebahagian,keserasian,kasih sayang, kehangatan/kemesraan sukar di dapat dalam keluarga. Persamaan pendapat sangat penting dalam keluarga sebab itu dapat memberikan andil yang besar sehingga dapat menjadi pilar-pilar dasar yang bisa memperkokoh berdirinya suatu keluarga yang damai dan abadi. Sedangkan salah pengertian atau kesalah pahaman antara suami istri dan sebaliknya dapat menimbulkan suatu perceraian.

H. Metode penelitian

Untuk mengetahui dan penjelasan mengenai adanya segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok permasalahan diperlukan suatu pedemoan penelitian yang disebut metodologi penelitian yaitu cara melukiskan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saeksama untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, merumuskan dan menganalisa sampai menyusun laporan¹⁹

Dengan demikian metodologi penelitian cara yang dipakai untuk mencari, merumuskan dan menganalisa sampai menyusun laporan guna mencapai tujuan untuk mencapai sasaran yang tepat dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis *Field research*/ Penelitian lapangan, yaitu untuk menganalisis kejadian, atau keadaan sosial. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang baik , jelas

¹⁹ Abu, Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Pustaka 1997, h. 187

dan dapat memberikan data seteliti mungkin tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini untuk mendeskripsikan dampak Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik Desa Mojoranu terhadap Keharmonisan rumah tangga.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini Di ambil dari sebuah Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik yang berada di Desa Mojoranu Kec Dander, dengan pertimbangan maraknya perceraian yang terjadi di Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik tersebut

3. Sumber Data

a. Data primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh sebagai gejala lainya yang ada di lapangan dengan mengadakan peninjauan langsung pada objek yang diteliti Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang bersumber dari Al quraan, Al hadist, perundang-undangan, buku literatur, yusriprudensi dan yang ada hubunganya dengan materi yang dibahas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah observasi dan wawancara. langsung di balaidesa Mojoranu Tempat Senam Aerobik dan melakukan wawancara kepada Ketua Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik,

Prangkat Desa, dan wawancara kepada Salah Satu Anggota Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik. Peneliti memilih metode ini agar lebih mudah mendapatkan informasi dan data yang akurat serta bisa melihat langsung kondisi lapangan sebagai tempat pelaksanaan praktik sehingga dilakukannya observasi.

a. Teknik Observasi

Menurut Subagyo dalam sebuah karyanya, dijelaskan bahwa observasi merupakan salah satu teknik penelitian berupa pengamatan di lapangan yang dilakukan secara sengaja, sistematis terkait fenomena sosial dengan disertai gejala-gejala psikologis untuk dilakukan sebuah pencatatan.²⁰ Melalui observasi ini kemudian penulis ingin menggali data terkait Dampak Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik terhadap Keharmonisan Rumah tangga.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan suatu tujuan tertentu yang dilakukan oleh kedua pihak, diantaranya pewawancara (interviewer) yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (interviewee) orang yang menjawab pertanyaan dari pewawancara.²¹

5. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan Ketua Komunitas

²⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 63

²¹ *Ibd*, h. 78

Ibu-Ibu Senam Aerobik setempat sejak jauh hari sebelum dikeluarkannya surat ijin penelitian, karena memastikan bahwa kasus yang akan diteliti ini benar-benar layak untuk diangkat sebagai judul skripsi, dan peneliti melakukan penelitian kedua di Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik selama satu minggu setelah dikeluarkannya ijin penelitian yang di sahkan.

b. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Balaidesa Mojoranu yang berada di Jl. Haryo Matahun , dan di rumah Ketua Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik yang berada di Jl. Haryo Matahun RT 01 Rw 01 Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

I. Sitematika Pembahasan

Untuk nmemberikan gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan penulisan penelitian, maka secara garis besar dapat di gunakan sitematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yaitu gambaran umum mengenai seluruh isi penelitian yang meliputi latar belakang masalah,Identifikasi dan batasan Masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Metode Penelitian dan Sitematika pembahasan

BAB II : Tinjauan Pustaka, mepupakan bab yang membahas tentang pengertian Komunitas dan Konsep Komunitas, Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik, Keharmonisan rumah tangga dan Faktor-faktor perceraiaan

BAB III : Deskripsi Lapangan, dalam bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian yaitu Gambaran Komunitas Ibu-Ibu

Senam Aerobik terhadap Keharmonisan rumah tangga. Hal ini menjadi salah satu dasar untuk menganalisis masalah dalam penelitian

- BAB IV : Temuan Dan Analisis Dampak Komunitas Ibu-Ibu Senam Aerobik terhadap Keharmonisan rumah tangga di desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
- BAB V : Merupakan Bab Penutup yang berisi Kesimpulan dan saran

